

PENERAPAN MODEL EDUKASI ASI DENGAN VISUALISASI PRAKTIK PADA IBU HAMIL

IMPLEMENTATION OF BREAST MILK EDUCATION MODEL WITH PRACTICAL VISUALIZATION ON PREGNANT WOMEN

Risna Dewi Yanti^{1*}, Sri Mulyati¹, Eva Sri Rahayu¹
Prodi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung¹
Email: risnadewi@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

The exclusive coverage of ASI in Indonesia is 42%. Various programs and strategies have been developed by the government to disseminate the importance of exclusive breastfeeding to mothers and families. One of them is through a class of pregnant women at posyandu and puskesmas. However, it is not enough to increase the readiness of mothers to breastfeed their babies. Interesting media and methods are needed and have a long memory retention in the delivery of information about ASI. One of them is the practice visualization method, which is conveying information through a combination of lectures, videos, pictures, symbols, analogies, and practice items. The activity is an activity in providing information about breastfeeding readiness to pregnant women. The activity is designed to be carried out within 12 months. It starts with preparation, pre-test the preliminary knowledge of pregnant women about breastfeeding, and giving ASI material with a visualization of practice for 7 activities. The evaluation of the activity in the form of a pre-test is carried out from the first meeting. Furthermore, in the final stage, a post-test will be conducted to determine the extent of the success of community service activities that have been carried out.

Keywords: *breastmilk*, education, visualization

ABSTRAK

Angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 42%. Berbagai program dan strategi telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif kepada ibu dan keluarga. Salah satunya melalui kelas ibu hamil di posyandu dan puskesmas. Namun, belum cukup untuk meningkatkan kesiapan ibu untuk menyusui bayinya. Diperlukan media dan metode yang menarik dan memiliki retensi memori yang lama dalam penyampaian informasi tentang ASI. Salah satunya dengan metode visualisasi praktik, yaitu menyampaikan informasi melalui kombinasi ceramah, Video, gambar, simbol, barang analogi dan praktik kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam memberikan informasi tentang kesiapan menyusui kepada ibu hamil. Kegiatan dirancang untuk dilakukan dalam kurun waktu 12 bulan. Diawali dengan persiapan, pre-test pengetahuan awal ibu hamil tentang ASI, pemberian materi ASI dengan visualisasi praktik selama 7 kegiatan. Evaluasi kegiatan yaitu berupa pre-test dilakukan dari pertemuan pertama. Selanjutnya pada tahap akhir dilakukan post-test dengan hasil pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan.

Kata kunci: ASI, Edukasi, Visualisasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan kesehatan keluarga kabupaten dan kota sampai dengan September tahun 2018 penyebab kematian bayi, masih didominasi oleh 35% BBLR, 25% asfiksia, 25% penyebab lain-lain, sisanya 10% kelainan bawaan, dan 5% pneumonia.¹

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan inovasi suatu program yang dapat membantu menurunkan angka kematian bayi. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan memenuhi nutrisi melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif. Dimana pemberian ASI Eksklusif ini merupakan salah satu indikator keluarga sehat. Namun ternyata kesadaran keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari cakupan pemberian ASI eksklusif baru 42%, masih jauh dari target 80%.² WHO menyatakan bahwa 15% kematian anak dibawah 5 tahun di negara berkembang disebabkan oleh kegagalan ASI eksklusif.³

Berbagai program dan strategi telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya pemberian asi eksklusif kepada ibu dan keluarga. Salah satu program yang sedang dikembangkan oleh pemerintah yaitu adanya kelas ibu. Di Provinsi Jawa Barat persentase puskesmas yang melaksanakan kelas ibu di tahun 2018 sebesar 98,96%. Artinya hampir 100% puskesmas di Kabupaten/Kota melaksanakan kelas ibu. Jumlah kelompok kelas ibu tersebar di 27 Kabupaten/Kota yaitu sebesar 21.151 kelompok, namun persentase ibu hamil mengikuti kelas ibu masih kecil yaitu 37,59%.¹

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring dan daring di wilayah kecamatan Bogor Barat. Karena

Padahal untuk mendukung pemberian ASI eksklusif ini pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk datang ke kelas ibu antara lain tingkat pengetahuan ibu, waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kegiatan ibu (mengantar anak sekolah, kerja atau merapikan urusan rumah tangga), dan dukungan suami.⁵

Salah satu upaya meningkatkan motivasi ibu untuk hadir di kelas ibu yaitu penyampaian materi dibuat lebih menarik, singkat dan memiliki retensi memori jangka panjang. Salah satunya adalah memanfaatkan media visualisasi informasi yang dipadukan dengan metode praktik. Dengan metode ini maka diharapkan ibu hamil dapat memiliki gambaran secara nyata dan utuh tentang informasi pemberian ASI eksklusif.

Informasi persiapan menyusui sudah harus diberikan sejak kehamilan agar ibu memiliki waktu yang lebih banyak untuk mencerna informasi yang didapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian di India yang menemukan bahwa konseling pada ibu hamil TM II dapat meningkatkan persepsi positif tentang menyusui.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan membentuk kelas edukasi ASI dengan visualisasi praktik pada ibu hamil serta Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

pandemi, kegiatan ini dilaksanakan di semester 2 di 2 posyandu. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sejumlah 4 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat di diawali dengan peninjauan, pendataan jumlah ibu hamil dan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan. Sebelum mulai kegiatan ibu hamil diberikan kuesioner *pre-test* persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2020.

Pemberian edukasi ASI dengan metode visualisasi praktik terdiri dari 7 kegiatan secara daring dengan *WhatsApp Group* (WAG) dan Luring, dengan rincian sebagai berikut: Kegiatan 1 kontrak waktu dan distribusi media secara luring. Kegiatan 2-6 pemberian edukasi visualisasi praktik melalui WAG dengan media buku dan video Kegiatan 7 *post-test*

Kegiatan tersebut dilakukan selama 1 minggu. Media yang digunakan berupa buku "Aku Siap memberikan ASI", dan *WhatsApp Group*. Metode yang digunakan diskusi, tanya jawab, dan video demonstrasi dan praktik.

Sebelum dan setelah kegiatan edukasi ASI dengan visualisasi praktik dilakukan *pre-* dan *post-test* guna

mengetahui sejauh mana pemahaman ibu hamil tentang ASI sehingga mereka siap memberikan ASI kepada bayinya. Kemudian setelah 6 bulan dilihat apakah ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

HASIL

Luaran yang didapatkan dari kegiatan pemberian edukasi ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif yang juga merefleksikan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif, dengan indikator penilaian berdasarkan skor test sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dari hasil penilaian skor kusioner tersebut didapatkan hasil 83.33% (20 orang) ibu hamil memiliki pengetahuan dan kesiapan yang meningkat setelah mengikuti edukasi ASI ini dengan rata-rata peningkatan skor adalah 10 poin. Kenaikan skor tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Gambaran Kenaikan nilai *Pre-test* dan *Post-test* Edukasi ASI dengan Visualisasi Praktik pada Ibu Hamil di RW. 10 dan 12 Kelurahan Menteng, Kecamatan Bogor Barat

	Jumlah yang Mengalami Kenaikan Nilai		Jumlah yang Memiliki Nilai Tetap		Jumlah yang Mengalami Penurunan Nilai	
	(Jumlah)	%	(Jumlah)	%	(Jumlah)	%
Kesiapan	20	83,33	4	16,77	0	

Keterangan: N = 24

Tabel 2. Hasil Persentase *Pre-test* dan *Post-test* Edukasi ASI dengan Visualisasi Praktik pada Ibu Hamil di RW 10 dan 12 Kelurahan Menteng, Kecamatan Bogor Barat

	<i>Pre-test</i> n = 24 (%)	<i>Post-test</i> n = 24 (%)	Kenaikan (%)
Nilai tertinggi	90	100	10
Nilai terendah	50	70	20
Nilai rata-rata	79,72	89,72	10

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesiapan menyusui pada ibu hamil setelah diberikan edukasi visualisasi praktik pada kedua mitra yaitu ibu hamil di RW 10 dan RW 12 kelurahan menteng, kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Edukasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan mendidik, Memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri pada seseorang serta mewujudkan proses pembelajaran dengan baik. Penelitian pada 150 ibu hamil trimester II di India tentang efek konseling selama kehamilan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, didapatkan hasil bahwa lebih berhasil ASI eksklusif dibandingkan kelompok mandiri.⁶

Pada kegiatan ini edukasi yang diberikan adalah bagaimana mempersiapkan diri ibu hamil untuk menyusui saat bayinya lahir. Tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pola pikir dan mengembangkan potensi yang terdapat pada ibu hamil terkait mempersiapkan diri untuk menyusui. Edukasi pada kegiatan ini menggunakan teknik visualisasi yang memfungsikan organ penglihatan secara maksimal. Media visualisasi dapat menimbulkan minat dari responden untuk melihat, mengerti dan medalami materi yang disampaikan. Visualisasi dapat menyalurkan pesan dari sumber (petugas kesehatan) ke penerima pesan (ibu hamil) atau disebut *receiver*. Pesan tersebut dituangkan dalam bentuk lambang, simbol-simbol atau analogi dalam komunikasi visual.⁷

Edukasi visualisasi praktik pada kegiatan ini terbukti memberikan perubahan pengetahuan dan sikap pada responden. Hasil penelitian melaporkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik menunjukan sikap yang positif dalam menyusui.⁸

Metode visual dapat memberikan persepsi yang positif terhadap pengetahuan. Visualisasi memberikan

efek daya ingat yang lebih lama dibandingkan jika hanya mendengar, seperti pada metode ceramah. Hal ini sangat penting karena responden adalah ibu hamil yang masih memerlukan waktu.⁹

Pengetahuan ibu yang berhasil meningkat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: tingkat intelegensi, minat, motivasi, dan gaya belajarnya. Misalnya seseorang dengan metode belajar audio, maka akan menyerap informasi dengan cepat, walaupun tanpa disertai visualisasi dalam penyampaian materi. Kesiapan ibu dalam memberikan ASI harus dibentuk sejak hamil. Ibu yang tidak siap sampai masa melahirkan akan mengalami keinginan untuk menolak proses fisiologi dalam menyusui.^{10,11}

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah ketidak siapan adalah dengan memberikan edukasi menyusui sedini mungkin. Ibu diberikan pemahaman secara bertahap dan berkesinambungan.^{12,13}

Kesiapan ini merupakan sikap positif dimana salah satu langkah untuk keberhasilan ASI eksklusif adalah menciptakan sikap positif tentang ASI dan menyusui.¹⁴ Dengan meningkatnya kesiapan ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif diharapkan akan terwujud keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sehingga meningkatkan cakupan ASI. Edukasi model visualisasi ini sangat penting diberikan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI. dimana ASI merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan.¹⁵

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif ini dapat diukur 6 bulan setelah melahirkan.

SIMPULAN

Pemberian Edukasi ASI kepada ibu hamil dengan metode visualisasi praktik dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI sehingga meningkatkan kesiapan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013.
2. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2018.
3. WHO. Sustainable Development Goal's. In: Station U, editor. Jakarta: United Nation; 2015.
4. kemenkes RI, Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif; 2012.
5. Emiyanti, M Zen R, Winarni Sri. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari – Juli Tahun 2017 (Studi Di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal); 2017, Vol. 5, Nomor 4, Oktober 2017.
6. Tiwari Kamlesh, Neha Savarna, et al. A study on knowledge of breast feeding and effect of antenatal counseling on exclusive breast feeding in primigravida mothers. International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology; 2018, Vol. 7(8):3311-3315.
7. Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2014.
8. Vijayalakshmi Poreddi, T Susheela, et al. Knowledge, attitudes, and breast feeding practices of postnatal mothers: Across sectional survey. Int j Health Sci; 2015, Vol. 9(4): 364–374.
9. Ghulam Shabiralyani1*, Khuram Shahzad Hasan2, et al. Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. Journal of Education and Practice www.iiste.org; 2015, Vol. 6(19), 226.
10. Infodatin. Situasi dan Analisis ASI eksklusif. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2015.
11. Kartono K, Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa. Bandung: CV Mandar Maju; 2006.
12. Yurtsal ZB The effects of antenatal parental breastfeeding education and counseling on the duration of breastfeeding, and maternal and paternal attachment. Integr Food Nutr Metab; 2015, doi: 10.15761/IFNM.1000134 Volume 2(4): 222.
13. Handayani L, Kosnin AM, Jiar YK. Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group. Journal of Education and Learning; 2012, Vol.6 (1) pp. 65-72.
14. Mufdlilah, *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif* Yogyakarta; 2017.
15. Astutik, R.Y. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.